



Analysis of Estimation of Education Unit Costs (Micro Approach and Macro Approach)

Jihan Hayatunnida*, Shaleh

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: 21204091005@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Estimation, Cost, Micro, Macro

Education funds are costs that are allocated individually to meet the educational needs of children in the future. The key to success in setting up an education fund is very simple. So start preparing now and do it consistently for the duration needed by estimating costs. Estimating the cost of education will help in estimating the funds needed for the level of education, this will predict unexpected economic turmoil in the future. Cost estimation with a micro approach calculates costs based on expenditure allocations. Strategies that can be used to estimate the estimated cost of education are (1) Cost Estimation Based on Funding Sources, and (2) Using direct reports from educational institutions. The tuition fee structure is structured as follows, (1) training unit costs, (2) personal costs, (3) organizational costs and (4) training unit administration. Expenditure allocations are broken down into independently quantifiable education items (building blocks) for students, such as social assistance, teacher instruction time, and course materials.

*Corresponding Author

Article History:

Received: 28 February 2022; Received in Revised Form 11 March 2022; Accepted: 21 March 2022; Available online: 1 June 2022

Please cite this article in APA style as:

Hayatunnida, J., Shaleh. (2022). Analysis of Estimation of Education Unit Costs (Micro Approach and Macro Approach). *Journal of Educational Management Research*, 1(1), 24-33.

PENDAHULUAN

Konsep pendidikan yang terjangkau cocok untuk diterapkan di negara kita, dalam Konsep ini memungkinkan semua anggota masyarakat untuk mengakses kesempatan pendidikan sesuai dengan kemampuannya (Suhermanto & Anshari, 2018). Keluarga kaya memperluas diri dengan kekuasaan besar dan pajak yang tinggi. Sebaliknya, keluarga miskin adalah keluarga kaya dengan sedikit kekuasaan atau kontribusi. Jika diinginkan, orang yang tidak memiliki keterampilan sama sekali dapat dididik tanpa membayar biaya. Oleh karena itu, konsep pendidikan yang terjangkau adalah konsep subsidi silang, di mana orang kaya membantu orang miskin tanpa menyinggung orang miskin.

Daerah Istimewa Yogyakarta patut diperhitungkan sebagai pemegang gelar Kota Pelajar, ini akan menjadi proyek percontohan pendidikan dari perspektif administrasi dan anggaran. Angka partisipasi total (APS) penduduk usia sekolah dasar (usia 7 hingga 12) di Negara Bagian DIY terus meningkat

dari tahun 2003 hingga 2006, tetapi dengan laju yang relatif kecil. Pada tahun 2003, APM penduduk usia sekolah dasar (usia 7-12) mencapai 98,7. Persen dan secara bertahap akan mengalami kenaikan sampai di angka 99.35 persen di tahun 2006 (Fatony, 2017). Dari beberapa penjelasan di atas, sebenarnya pemerintah telah berusaha setiap tahun untuk meningkatkan anggaran pendidikan. Namun demikian, masalah klasik muncul, seperti pemerataan pendidikan, ketimpangan antar daerah, belum tercapainya angka melek huruf yang maksimal, dan masih tingginya beban yang harus ditanggung masyarakat.

Dari uraian di atas, sangat perlu untuk memperkirakan estimasi anggaran untuk pendidikan. Hal ini dilakukan ketika menghitung harga satuan per siswa, per lembaga (sekolah) sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah (jumlah siswa, jumlah kelas, sarana prasarana, staf dan fasilitas lain yang dimiliki). Kemudian bandingkan biaya unit dengan biaya unit yang sesuai (berdasarkan SPM) untuk mendapatkan kesenjangan biaya unit. Kesenjangan ini mempengaruhi pembebanan APBN dan APBD untuk masing-masing kabupaten dan kota. Berdasarkan kondisi ini, dibuat perkiraan anggaran yang dibutuhkan. (Sumardiningsih, Sugiharsono, Aisyah, & Fikri, 2018)

Kunci sukses menyiapkan dana pendidikan sangat sederhana. Jadi mulailah bersiap mulailah sekarang dan lakukan secara konsisten selama durasi yang dibutuhkan. Silakan di coba sekarang. Jangan tunda sampai minggu depan, bulan depan, apalagi tahun depan. Memulai lebih awal memiliki keuntungan bahwa harus menyisihkan jumlah tetap setiap bulan untuk mencapai total yang di inginkan. Hal terpenting saat menyiapkan dana pendidikan anak adalah menghitung berapa biayanya. Ini akan membantu orang tua mengembangkan strategi untuk siap ketika saatnya tiba karena semakin hari semua biaya akan naik tak terkecuali biaya di satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, dilakukan dengan *Library research*, literatur pustaka. Pencarian data dari buku, catatan dan laporan hasil penelitian terdahulu. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan berbagai telaah, mencatat terkait estimasi dan struktur biaya satuan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang relevan, selanjutnya akan dilakukan analisis data, dengan cara pembacaan cermat. Metode yang digunakan adalah kualitatif, suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeksripsikan dan menganalisis aktivitas, sikap, persepsi dan pemikiran individu maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Biaya Satuan Pendidikan

Horgen pada tahun 2006 mengemukakan bahwa biaya didefinisikan sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dibebaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Bastian berpendapat bahwa biaya yang diukur dalam istilah moneter adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. (Maros & Juniar, 2016) Oleh definisi lain Biaya adalah sumber daya yang telah atau dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamar Suriadi mendeskripsikan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu instrumen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam segala upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif, biaya pendidikan memegang peranan penting.

Biaya dalam pengertian ini memiliki jangkauan yang luas, yaitu semua jenis biaya. Pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik berupa uang, barang maupun pekerjaan. Konsep biaya pendidikan mengacu pada penyelenggaraan jasa pendidikan sebagai penghasil jasa, keterampilan, pengetahuan, karakter, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh lulusan. Menurut Bastian definisi biaya pendidikan mencakup empat elemen utama yaitu: 1) Biaya ialah mengeluarkan sumber daya ekonomi; 2) Diukur dalam satuan mata uang; 3) Sesuatu yg sudah terjadi maka terjadi secara potensial; 4) Pengorbana dilakukan untuk tujuan pendidikan (Aulia, 2013).

Berdasarkan sumber biaya, Biaya pendidikan adalah pengeluaran sesuai dengan sumber dana yang tersedia, menggalang dana dari pemerintah, individu dan masyarakat untuk diberikan kepada pendidikan. Kegiatan pendidikan dapat dipilih dalam tiga bidang: Kegiatan belajar mengajar, kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat. Masing-masing aktivitas itu dapat dihitung total biaya, unit biaya, dan indicator prestasi terkait dengan biaya. Menurut Nanang Fattah Biaya pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah; ukuran institusi pendidikan, jumlah siswa, tingkat gaji atau tingkat pendidikan, rasio siswa dengan guru/instruktur, kualitas guru, laju pertumbuhan penduduk (negara berkembang) dan perubahan dalam kebijakan upah dan pendapatan (Rosita, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka biaya pendidikan adalah nilai uang (komoditas) yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, orang tua siswa, nilai uang atau rupiah yang digunakan dalam pemberian kesempatan atau dalam penyelenggaraan, pelaksanaan, pengelolaan pendidikan yang secara langsung meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan

Estimasi Biaya Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, estimasi adalah perkiraan, penilaian, atau pendapat. Ini menunjukkan bahwa estimasi dapat digunakan secara umum untuk menyatakan perkiraan, penilaian atau pendapat mengenai sesuatu. Secara istilah estimasi yaitu metode yang memungkinkan kita untuk memperkirakan nilai suatu populasi berdasarkan nilai sampel. Penaksir adalah data estimasi/statistik seperti sampel yang digunakan untuk mengisi parameter (Khoiriyatun et al., 2021). Estimasi dalam arti luas pada dasarnya adalah perkiraan atau upaya untuk memperkirakan suatu nilai berdasarkan analisis perhitungan pada pengalaman.

Dana pendidikan ialah biaya yang dialokasikan secara individual untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak di masa depan. Karena biaya hidup yang meningkat dari tahun ke tahun, keadaan ekonomi tidak selalu baik, kesehatan fisik manusia tidak selalu sehat. Banyak produk keuangan alternatif yang mengharuskan membuat rencana keuangan untuk masa depan dan tidak tidak melindungi tabungan dengan unsur protektik. OJK (Otoritas jasa keuangan) menyarankan masyarakat untuk sebaiknya menyisihkan dana pendidikan sebesar 20% dari pendapatan. yang dimaksudkan untuk mengimbangi kenaikan biaya pendidikan yang meningkat sekitar 15% hingga 20% dari tahun ke tahun (Akbar, 2007).

Estimasi biaya pendidikan berarti perkiraan dana yang akan dibayarkan untuk pendidikan selama proses pendidikan itu berlangsung. Pasal 31 ayat 4 UUD 1945 yang mengatur tentang kewajiban pemerintah daerah untuk memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya itu 20% dari APBD daerahnya. Karena anggaran dan pembiayaan dari pemerintah yang rendah dan minim di bidang pendidikan, dikhawatirkan akan semakin mengukuhkan degradasi siswa berdasarkan status sosioekonomi (Afridzal et al., 2018) Artinya siswa dari keluarga miskin yang mendapat subsidi dari pemerintah tidak mampu menanggung kekurangan biaya, sehingga mereka mencari sekolah-sekolah yang minim. Sementara siswa dari kelas menengah atas akan bebas memilih sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai, karena sekolah itu mendapat iuan dari siswa.

Adanya estimasi biaya pendidikan akan membantu dalam memperkirakan dana yang dibutuhkan untuk tingkat pendidikan, hal ini akan memprediksi gejala ekonomi yang tidak terduga di masa depan. (Rita & Santoso, 2017) Memperkirakan biaya pendidikan memungkinkan seseorang untuk memperkirakan pengeluaran yang diperlukan. Maka akan lebih siap untuk memenuhi biaya pendidikan yang terus meningkat di masa depan. Memperkirakan biaya pendidikan adalah langkah positif untuk mewujudkan rencana yang telah disiapkan jauh-jauh hari sebelum pendanaan. Penyusunan

perkiraan biaya merupakan langkah awal dalam mengoptimalkan biaya yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan bagi individu maupun institusi.

Strategi Estimasi biaya pendidikan

Diperlukan metode atau strategi khusus untuk memperkirakan kebutuhan dan ketepatan biaya pendidikan. Hal ini memastikan bahwa kutipan yang dibuat memiliki dampak positif, efektif, efektif, dan efisien. Munandar (2004) menjelaskan bahwa ada metode atau strategi yang dapat digunakan untuk memperkirakan biaya pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Estimasi Biaya Berdasarkan Sumber Pendanaan,

Estimasi Biaya Berdasarkan Laporan Institusi. Mengenai metode pertama, Munandar menjelaskan bahwa metode ini terdiri dari pemeriksaan laporan dari sumber dana pendidikan. Hal ini dikategorikan sebagai (a) belanja komprehensif yang terdiri dari sumber-sumber pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, dan bantuan luar negeri. (b) Pengeluaran berdasarkan status, level dan jenis. Pengeluaran menurut status dapat dibagi menjadi pengeluaran pendidikan pemerintah dan pengeluaran pendidikan swasta. Sedangkan edisi menurut jenjang yaitu TK, SD, SLTP, SLTA (SMU dan SMK) dan Perguruan Tinggi. Pengeluaran dibagi menjadi pengeluaran berulang, pengeluaran modal, dan pengeluaran lainnya, tergantung pada sifatnya.

2. Menggunakan laporan langsung dari lembaga pendidikan

Untuk membuat perkiraan ini, beberapa persyaratan harus dipenuhi. yaitu (a) laporan harus berasal dari institusi, (b) laporan harus mengikuti pola standar fungsional yang konsisten, dan (c) laporan harus menunjukkan: Total biaya operasional perusahaan. Pemilihan unit untuk perhitungan dilakukan dengan menghitung biaya. biaya per lulusan, biaya menurut tingkat pendidikan, biaya satuan per siswa, biaya kehadiran harian rata-rata, biaya modal per lokasi, biaya rata-rata per kelas, biaya rutin rata-rata per instruktur.(Hayati & kadri, 2019)

Secara umum, estimasi pembiayaan pendidikan merupakan kompleksitas engan keterkaitan antara setiap komponennya, dan karakteristiknya mulai dari mikro (satuan pendidikan) hingga makro (nasional), dan mekanisme efektivitas dan efisiensi. Efisiensi penggunaan, akuntabilitas hasil terukur untuk perubahan yang terjadi di semua tingkatan, terutama di sekolah, dan untuk melihat lebih dekat pada pendanaan pendidikan, karena masih menjadi masalah yang relevan, memerlukan penelitian khusus (Hayati & kadri, 2019)

Biaya yang dihitung meliputi biaya masuk level, biaya bulanan, dan jumlah biaya lainnya. estimasi makro dan mikro antara lain:

1. Estimasi atas-bawah (*top-down*) biasanya datang dari seseorang yang menggunakan pengalaman dan informasi mereka untuk menentukan durasi dan total biaya.
2. Estimasi bawah-atas (*bottom-up*) menggunakan metode yang efisien dan berbiaya rendah. Proses ini dapat dilakukan setelah proyek telah dirinci (Yoto, 2012)

Pendekatan dari bawah ke atas *bottom-up* pada tingkat paket kerja berfungsi sebagai pos pemeriksaan untuk berbagai item biaya dalam WBS dengan menggabungkan paket kerja dan akun biaya yang terkait dengan kiriman utama. Bagaimana memperkirakan waktu dan biaya. Metode untuk estimasi waktu dan biaya adalah:

1. Pendekatan makro
 - a. Metode konsensus
 - b. Metode rasio
 - c. Metode pemerataan (*split method*)
 - d. Metodologi titik fungsi untuk proyek perangkat lunak dan sistem
 - e. kurva belajar
2. Pendekatan mikro
 - a. metode templat
 - b. Metode parametrik untuk tugas tertentu
 - c. Kutipan terperinci untuk paket pekerjaan WBS
 - d. Hibrid: tahap estimasi

Perbaikan terhadap estimasi harus dilakukan untuk mengoreksi kesalahan dalam perkiraan yang tidak memuaskan pada saat implementasi. Alasannya adalah untuk: Interaksi biaya disembunyikan dalam perkiraan, kondisi normal tidak berlaku, memiliki masalah dengan rencana, perubahan dalam lingkup dan rencana, kemudian Langkah-langkah untuk meminimalkan kesalahan estimasi meliputi: menyesuaikan perkiraan, dana Provident dan Penyangga Waktu, Ubah anggaran dan baseline dan membuat database untuk estimasi.

Menghitung Estimasi Biaya satuan menurut Perspektif Mikro

Pendekatan mikro dengan menghitung biaya berdasarkan alokasi pengeluaran. Alokasi pengeluaran dipecah menjadi item pendidikan yang dapat dihitung secara independen (bahan penyusun) untuk siswa, seperti bantuan sosial, waktu instruksi guru, dan materi pelajaran. Pendekatan ini digunakan untuk mengartikulasikan elemen minimum biaya pendidikan dalam rentang kebutuhan yang sangat sempit. Ide utama dari pendekatan mikro ini

adalah bahwa biaya satuan mewakili biaya gabungan (kombinasi) dari berbagai input pendidikan, (Rahman & Pendidikan, 1979) menghitung estimasi biaya dalam pendekatan mikro dengan rumus:

$$E = TS + NTS + PM + SS \quad (1)$$

Keterangannya:

E = Seluruh pengeluaran pd jenjang pendidikan

TS= Gaji guru

NTS = Gaji tenaga administrasi

PM = Bahan ajar/Pendidikan: ATK, bahan lab dll

SS= Biaya kegiatan ekstra

N = enrolment/ siswa terdaftar

Menghitung Biaya Satuan

$$E/N = UC = TS/N + NTS /N + PM/N + SS/N \quad (2a)$$

$$UC = (NT \times AS) /N + NTS /N + PM/N + (SM + SK)/N \quad (2b)$$

Keterangannya:

UC= Biaya satuan

SM = Komponen uang (biaya langsung)

AS= Rata-rata gaji guru

NT= Jumlah guru

SK= Biaya tidak langsung (asrama, transportasi dll)

Prosedur menghitung estimasi biaya dengan Identifikasi kebutuhan sumber daya, mentransformasi kebutuhan ke dalam jenis, mengkategorikan jenis biaya pendidikan sesuai standar nasional, mencari informasi tentang harga satuan untuk komponen biaya, dan Perhitungan biaya operasional per unit sekolah, departemen, kelompok, siswa

Struktur Biaya Pendidikan

Menurut Fatah (2012) struktur biaya pendidikan disusun sebagai berikut, (a) biaya unit pelatihan, (b) biaya pribadi, dan (c) biaya organisasi dan (d) administrasi unit pelatihan. Fatah juga mengemukakan bahwa standarisasi biaya satuan pendidikan berdasarkan jenjang, yaitu:

1. Biaya satuan pendidikan SD (Sekolah Dasar)

Secara umum, biaya satuan SD cenderung sama dengan unit cost SD baik dari segi komponen biaya yang dibutuhkan maupun unit cost dari masing-masing komponen tersebut, sebagai hasil penelitian Bank Dunia. Oleh karena itu, dengan asumsi SD terdiri dari 6 kelompok (kelompok belajar), maka standar harga satuan SD adalah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Standar Biaya Satuan Operasional Non-Personalia SD

Deskripsi	Jumlah (Rp)
Standar biaya operasional non-personalia per satuan pendidikan	73.861.000
Biaya operasional non- personalia per rombel	12.310.000
Biaya operasional non-personalia per peserta didik	440.000

2. Biaya satuan Pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Hasil studi SMP menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan studi biaya kredit SMP Bank Dunia. Perbedaan yang signifikan ditemukan pada jumlah siswa per kelompok, jumlah siswa per sekolah, perlengkapan dan perlengkapan komponen untuk kedua kegiatan langsung dalam IPA, IPS, komputer, bahasa dan magang keterampilan. Tabel di bawah ini menunjukkan harga satuan standar untuk SMP/MT

Tabel 2. Standar Biaya Satuan Operasional Non-personalia SMP/MTs

Deskripsi	Jumlah (Rp)
Standar biaya operasional non-personalia per satuan pendidikan	76.643.520
Biaya operasional non- personalia per rombel	25.547.840
Biaya operasional non-personalia per peserta didik	793.300

3. Biaya Satuan SMA (Sekolah Menengah Atas)

Unit dasar biaya operasional properti diklasifikasikan menjadi biaya umum dan biaya berdasarkan utama (spesifikasi). Biaya umum adalah biaya unit rata-rata semua jurusan (tidak ada pemisahan besar di sini). Biaya, di sisi lain, didasarkan pada jurusan yang dibedakan oleh jurusan sekolah menengah seperti: IPA, IPS dan Bahasa berasumsi bahwa SMA/MA memiliki tiga kelompok belajar dan hanya satu jurusan. Di bawah ini adalah deskripsi harga satuan standar untuk masing-masing departemen.

Tabel 3. Standar Biaya Satuan Operasional Non-Operasional SMA/MA

Deskripsi	Jumlah (Rp)
Standar biaya operasional non-personalia per satuan pendidikan	174.112.000

Biaya operasional non- personalia per rombel	58.037.000
Biaya operasional non-personalia per peserta didik	1.814.000

Menurut Keputusan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IX, Standar Pembiayaan, Pasal 62 ayat: Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi, biaya operasional dan biaya personel. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan personel, dan biaya modal kerja tetap. Pengeluaran pribadi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 termasuk biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh siswa untuk keikutsertaan mereka secara teratur dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Biaya operasional satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan, dan segala tunjangan, bahan ajar habis pakai atau peralatan yang berkaitan dengan gaji, dan listrik, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, lembur, transportasi, konsumsi, pajak, biaya operasional pendidikan tidak langsung, asuransi, dll. Selain itu, standar biaya operasional satuan pendidikan akan ditetapkan dengan keputusan menteri berdasarkan usulan BSNP.

KESIMPULAN

Estimasi adalah metode yang memungkinkan untuk memperkirakan nilai suatu populasi berdasarkan nilai sampel. Estimasi dalam arti luas pada dasarnya adalah perkiraan atau upaya untuk memperkirakan suatu nilai berdasarkan analisis komputasi dan pengalaman. Adanya estimasi biaya pendidikan akan membantu dalam memperkirakan dana yang dibutuhkan untuk tingkat pendidikan, hal ini akan memprediksi gejolak ekonomi yang tidak terduga di masa depan. Strategi yang dapat digunakan untuk memperkirakan estimasi biaya pendidikan yaitu (1) Estimasi Biaya Berdasarkan Sumber Pendanaan, dan (2) Menggunakan laporan langsung dari lembaga pendidikan. Struktur biaya pendidikan disusun sebagai berikut, (1) biaya unit pelatihan, (2) biaya pribadi, dan (3) biaya organisasi dan (4) administrasi unit pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Afridzal, A., Abdullah, S., Saputra, M., & ... (2018). Anggaran Pendidikan, Kepatuhan terhadap Regulasi, dan Intervensi: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Penelitian Ekonomi ...*, 2(1), 32–39.

- Aulia, R. (2013). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fatony, A. (2017). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Berbasis Participatory Poverty Assessment: Kasus Yogyakarta. *Sosio Konsepsia*, 123–142. <https://doi.org/10.33007/ska.v16i2.798>
- Hayati, Z., & kadri, hanif al. (2019). *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*. 1–5.
- Khoiriyatun, E., Novi Yona, S. M., & Gusman, D. (2021). Estimasi Jarak Dan Waktu Bus Sekolah Pada System Pemetaan Trayek Bus Sekolah Dan Halte Di Central Business District (CBD) Bangkinang. *Jurnal Inovasi Teknik Informatika*, 5(2), 9–15.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Penentuan harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado*. 1(3), 1–23.
- Rahman, A., & Pendidikan, P. (1979). *Ibtidaiyah Swasta*. 8(1), 1–25.
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2017). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 212–227. <https://doi.org/10.24912/je.v20i2.157>
- Rosita, T. (2014). Peranan, Fungsi Perencanaan, dan Pembiayaan dalam Manajemen Pendidikan. *Perencanaan dan Pembiayaan Pendidikan*, 1–67.
- Suhermanto, S., & Anshari, A. (2018). Implementasi TQM terhadap Mutu Institusi dalam Lembaga Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.259>
- Sumardiningih, S., Sugiharsono, S., Aisyah, M. N., & Fikri, A. A. H. S. (2018). Model Activity Based Costing Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i1.19471>
- Yoto. (2012). Analisis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia (Suatu Kajian praktis dalam Sistem Pengelolaan Anggaran Pendidikan Pada Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan). *Jurnal Teknik Mesin*, 20(1), 78–93.